



Titik Hamelya<sup>1</sup>  
 Yusrizal<sup>2</sup>  
 Marwan<sup>3</sup>

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN DANA BOS UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMP NEGERI DI KABUPATEN ACEH TENGGARA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri di Kabupaten Aceh Tenggara. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan dana BOS. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di empat sekolah selama periode enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan manajemen dana BOS dengan baik mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Pengelolaan dana yang efektif mencakup perencanaan anggaran yang matang, alokasi dana untuk pelatihan dan pengembangan guru, serta evaluasi berkelanjutan terhadap dampak penggunaan dana. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan dana BOS yang efisien tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menciptakan motivasi dan iklim kerja yang lebih kondusif di sekolah. Kesimpulannya, pengelolaan dana BOS yang dilakukan oleh kepala sekolah memainkan peran penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial yang baik dalam pengelolaan dana BOS untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Manajemen Kepala Sekolah, Pengelolaan Dana BOS, Kompetensi Pedagogik.

### Abstract

This study aims to analyze the role of school management in managing School Operational Assistance (BOS) funds and its impact on improving teachers' pedagogical competence in public junior high schools in Aceh Tenggara Regency. A descriptive qualitative approach was used to gain a deep understanding of how school principals plan, implement, and evaluate the use of BOS funds. Data were collected through interviews, observations, and documentation at four schools over a six-month period. The research findings indicate that school principals who effectively manage BOS funds are significantly able to enhance teachers' pedagogical competence. Effective fund management includes meticulous budget planning, allocation of funds for teacher training and development, and continuous evaluation of the impact of fund usage. Additionally, this study found that efficient management of BOS funds not only improves teacher competence but also creates a more motivating and conducive work environment in schools. In conclusion, the management of BOS funds by school principals plays a crucial role in enhancing teachers' pedagogical competence, which ultimately contributes to improving the quality of learning in schools. Therefore, school principals must possess strong managerial skills in managing BOS funds to achieve higher educational goals.

**Keywords:** School Management, BOS Fund Management, Pedagogical Competence.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran 4.0 menekankan pada kompetensi abad 21 yakni bagaimana murid mampu berkomunikasi (*Communication*), berkolaborasi (*Collaboration*), berpikir kritis dan

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim  
 email: titikhamelya8@gmail.com, yusrizal\_fkip@usk.ac.id, marwan@umuslim.ac.id

memecahkan masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*), serta berpikir kreatif dan inovatif (*Creativity and Innovation*) (Patrick Griffin et al., 2012; Kemendikbud, 2016). Menurut Arifin & Setiawan, (2020) meningkatkan kompetensi abad 21, tidak hanya semata berpusat pada murid saja tetapi juga dipengaruhi oleh pemahaman dan strategi guru dalam merancang pembelajaran. Guru harus memiliki pemahaman bagaimana mengembangkan kompetensi ini. Disisi lain kemajuan informasi juga mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan teknologi dan cerdas dalam memilih strategi pembelajaran, karena penentuan strategi pembelajaran guru berpengaruh pada hasil belajar murid. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran di sekolah sangat di tentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang Guru terutama kompetensi pedagogik (Asiah et al., 2024; Fakhrudin et al., 2023).

Menurut Hatta (2018), kompetensi pedagogik merupakan gambaran kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang memiliki kekhasan sebagai pembeda profesi guru dengan profesi lainnya dan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses serta hasil pembelajaran murid. Menurut Bukit & Tarigan, (2022) kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kursus kependidikan, workshop, supervisi dan rapat sekolah (Saryati, 2016). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer sumber daya manusia di sekolah sangat penting untuk meningkatkan wawasan guru, keterampilan guru, dan memperbaiki sikap guru dalam proses pembelajaran (Mairizal, 2018). Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memotivasi guru untuk tetap konsisten meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengawasan terhadap guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, segala kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah menjadi panduan utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terutama dalam manajemen sekolah.

Manajemen sekolah yang baik akan memberikan dampak positif terhadap ekosistem di sekolah. Dan salah satu manajemen yang sangat penting adalah manajemen kepala sekolah dalam mengelola dana BOS untuk peningkatan kompetensi guru. Penelitian Ronansyah, R. F. 2023 ditemukan bahwa, salah satu indikasi kurangnya peningkatan kompetensi guru di sekolah dikarenakan penyalahgunaan atau kurangnya manajemen pengelolaan dana BOS. Oleh karena itu, untuk mencapai kompetensi pedagogik guru yang maksimal diperlukan manajemen kepala sekolah dalam mengelola dana BOS (Ronansyah, 2024). Pada hakikatnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah, termasuk atas kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah, salah satunya kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Peran serta kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh para guru untuk meningkatkan keterampilan profesionalnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami manajemen yang baik agar kompetensi pedagogik guru tetap terjaga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi (Juliantoro, 2017).

Hasil diskusi yang peneliti lakukan dengan beberapa pengawas SMP di Kabupaten Aceh Tenggara ditemukan sebagai berikut, *pertama*: hasil rapor pendidikan sebagian besar sekolah-sekolah pada indikator kualitas pembelajaran rendah dibandingkan indikator lainnya, *kedua*: alokasi dana BOS pada rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan juga rendah. Dari kedua poin tersebut menjadi kajian yang peneliti anggap menarik perlunya untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah selama ini dalam pengelolaan dana BOS di sekolah. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan kajian penelitian tindaklanjut yakni manajemen kepala sekolah terhadap pengelolaan dana BOS dengan titik fokus meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Se-Kabupaten Aceh Tenggara

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOS dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri di

Kabupaten Aceh Tenggara. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi dan memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta staf administratif yang terkait dengan pengelolaan dana BOS. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan dana BOS. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memahami persepsi guru terkait dampak pengelolaan dana BOS terhadap kompetensi pedagogik mereka. Observasi dilakukan di empat sekolah yang menjadi sampel penelitian. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pengelolaan dana BOS dilaksanakan dan bagaimana dampaknya terhadap kegiatan belajar mengajar. Observasi juga membantu peneliti dalam memvalidasi data yang diperoleh dari wawancara.

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti rencana anggaran, laporan penggunaan dana BOS, dan laporan evaluasi sekolah. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti tambahan yang dapat mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti memulai dari data konkret yang dikumpulkan di lapangan, kemudian menyusun tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diverifikasi dan dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOS serta dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah dalam manajemen pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat penting. Kepala Sekolah diharapkan mampu memainkan peranannya dalam mengaplikasikan unsur-unsur manajemen di sekolah yang dipimpinnya dengan menggunakan metode *Cycle Deming* (PDCA) seperti *Planning* (perencanaan), *Doing* (pelaksanaan), *Checking* (pemeriksaan), dan *Acting* (tindak lanjut). Hal ini sangat diperlukan guna mendukung tercapainya kompetensi pedagogik guru yang lebih baik.

### **Perencanaan (*Plan*) Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Hasil dari temuan penelitian diperoleh bahwa dalam hal perencanaan, kepala sekolah sudah melakukan proses perencanaan dimulai dari melakukan proses musyawarah terlebih dahulu dengan para dewan guru, pegawai, dan komite sekolah untuk mengalokasikan dana BOS dalam meningkatkan pedagogik guru. Selain itu, perencanaan juga dilakukan dengan mengakomodir kebutuhan guru dan menggunakan hasil rapor pendidikan untuk melakukan Analisa kebutuhan sekolah. Dari hasil rapor pendidikan, sekolah melakukan identifikasi pada indikator mana yang masih lemah atau perlu ditingkatkan. Setelah itu, dilakukan penjadwalannya, kapan kegiatan akan dilakukan oleh tim manajemen BOS.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Muhammad bahwa, kepala sekolah yang mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang berjalan di satuan Pendidikan, maka tujuan mencapai visi dan misi akan semakin mudah untuk dicapai (Muhammad, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erga et al., 2023) yang menyatakan bahwa manajemen kepala sekolah yang baik, akan berdampak pada kinerja guru dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. Pada akhirnya, perencanaan yang baik, menjadi langkah awal dalam meningkatkan mutu dan menjadi indikator keberhasilan sebuah sekolah.

### **Pelaksanaan (*Do*) Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Pada tahap pelaksanaannya, kegiatan pedagogik guru dilaksanakan pada siang hari setelah selesai aktivitas belajar mengajar yakni pukul 14.00 s/d 17.30 wib. Tim BOS menjadwalkan waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, dan alat/bahan yang dibutuhkan.

Kegiatan pelatihan/workshop/IHT tidak hanya berasal dari tutor sebaya saja, tetapi juga menghadirkan narasumber dari sekolah lain. Selain itu pelaksanaan kompetensi pedagogik guru tidak hanya bersumber dari dana BOS saja, tetapi juga sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Aceh Tenggara.

Hasil pengamatan peneliti dan pengembangan wawancara, pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah dilakukan, hanya saja ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam pelaksanaan kegiatan yakni; *pertama*; Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kegiatan pelatihan kurang sesuai dengan jumlah jam yang seharusnya dilakukan. *Kedua*; waktu pelaksanaan terkadang berubah tidak sesuai dengan perencanaan awal, salah satu penyebab dikarenakan adanya kegiatan lainnya misal ada kegiatan dari dinas Pendidikan dan kebudayaan yang tidak ada *master plan* kapan waktu kegiatannya. *Ketiga*, dalam perencanaan banyak kebutuhan guru yang diajukan, tetapi dalam RKAS kemudian pelaksanaannya tidak semua bisa dilaksanakan dikarenakan keterbatasan anggaran dana BOS. *Keempat*; Untuk sekolah SMP Negeri 1 dan 5 Lawe Sigala-Gala dalam mengalokasikan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah maksimal. Hal ini dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang memiliki tambahan pembiayaan dari kemendikbudristek berupa dana BOS Kinerja (permendikburistek, 2023). sedangkan untuk SMP Negeri 1 dan 3 Babelukan bukan merupakan sekolah penggerak, sehingga alokasi pembiayaan sangat terbatas.

Dari hasil pengamatan di atas, dapat dipastikan pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru juga akan kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ronansyah, (2024) bahwa, salah satu indikasi kurangnya peningkatan kompetensi guru di sekolah dikarenakan penyalahgunaan atau kurangnya manajemen pengelolaan dana BOS.

#### **Pemeriksaan (Check) Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Pada saat peneliti melakukan pengecekan atau pemeriksaan, kepala sekolah juga melakukan aktivitas supervisi yang bertujuan untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap perkembangan kompetensi pedagogik guru. Supervisi yang dilakukan di sekolah-sekolah yang menjadi sampel penelitian dilakukan oleh kepala sekolah, wakil dan guru senior yang memiliki pengalaman dalam pembelajaran. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan dalam supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru, melainkan untuk mengidentifikasi hambatan yang menjadi penyebab permasalahan, sehingga nantinya dapat ditemukan solusi terbaik Permendikbud (2021).

Fakta yang ditemukan pelaksanaan supervisi masih kurang optimal, terkesan masih bersifat administratif sehingga kurang berdampak pada peningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyahrani et al., (2023) yang mengatakan bahwa peran kepala sekolah sangat penting agar minimnya tingkat partisipasi guru atau tenaga pendidik dalam aspek pelatihan tidak terjadi. Selain itu mekanisme pelaksanaan supervisi juga kurang optimal. Belum menggali potensi guru dan menuntaskan permasalahan dalam pembelajaran. Padahal kementerian Pendidikan dan kebudayaan, riset, dan teknologi dalam program guru penggeraknya mengungkapkan bahwa salah satu strategi pelaksanaan supervisi yang optimal untuk meningkatkan potensi guru dengan melakukan praktik *Coaching* (Permendikbudristek, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Whitmore, J. (2009) yang mengatakan bahwa *coaching* adalah kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. *Coaching* lebih kepada membantu seseorang untuk belajar daripada mengajarnya. *Coaching* sebagai bentuk kemitraan bersama klien (*coachee*) untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional yang dimilikinya melalui proses yang menstimulasi dan mengeksplorasi pemikiran dan proses kreatif.”

#### **Tindakan lanjut (Act) Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dana BOS Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Pada tahap tindak lanjut hasil yang dicapai yaitu tindakan perbaikan (*corrective action*). Tindakan ini berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pencapaian target. Dari keempat sekolah yang menjadi sampel penelitian diperoleh bahwa kualitas pembelajaran masih menjadi fokus utama. Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil rapor pendidikan yakni dari kualitas pembelajaran yang kurang menarik, suasana kelas yang perlu dimanajemen, metode

pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar murid seperti hasil literasi dan numerasinya. Oleh karena itu, hasil dari tindak lanjut ini nantinya sangat diperlukan untuk pengembangan mutu sekolah selain hasil dari rapor pendidikan, tidak cukup hanya melakukan pelatihan saja, tetapi juga harus menemukan ide-ide baru dalam peningkatan pedagogik guru.

Selain hasil analisis rapor Pendidikan, peneliti juga melakukan pengamatan. Hasil pengamatan, kepala sekolah perlu terus *update* cara atau ide baru agar kualitas pedagogik guru semakin baik dan berdampak pada indikator “kualitas pembelajaran” di rapor Pendidikan minimal kategori baik. Hal ini sejalan dengan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai *innovator* yakni memiliki strategi yang tepat, mencari gagasan baru, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif (Mulyasa, 2007:118; Prasetijo, P & Samidjo. 2019; Supartilah & Pardimin. 2021). Jika kepala sekolah tak memiliki keterampilan ini, maka mutu sekolah akan stagnan apalagi dalam menghadapi perkembangan zaman saat sekarang ini.

## SIMPULAN

Manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan pedagogik guru SMP Negeri di Kabupaten Aceh Tenggara dalam perencanaannya sudah dilakukan dengan baik, yakni melakukan rapat antara kepala sekolah, guru dan komite mengacu pada kebutuhan guru dan hasil rapor Pendidikan. Pada pelaksanaannya masih perlu diefektifkan lagi khususnya dalam manajemen alokasi waktu kegiatan agar lebih optimal. Begitu juga dengan pemeriksaan, kepala sekolah cenderung hanya melakukan supervisi administrasi saja, belum optimal untuk mengetahui kendala atau hambatan dari proses pedagogik guru melalui *coaching*. Hasil tindak lanjut manajemen kepala sekolah tidak hanya dengan melakukan pelatihan/bimtek/IHT saja tetapi bisa melakukan pengembangan ide/gagasan kreatif dan inovatif lainnya. Alokasi dana BOS yang tepat, akan berdampak pada mutu sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A., Putri, E. J., Aulia, I. N., Pamungkas, F. H., Khairi, M. A., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5616>
- Arifin, M. Z., & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Dan Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2), 37–46. <http://journal.kurasinstitit.com/index.php/ijit>
- Asiah, S., Resky, M., & PRatana, Y. A. (2024). Kompetensi Guru dalam Mendidik Murid di Indonesia (Tinjauan Normatif Berbasis Paradigma Ulama Timur Sebagai Pendekatan). *NURSA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 630–643.
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Erga, E., Rasyid, S., & Danil, M. (2023). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 20(3), 235–244.
- Fakhruddin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., & Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3418–3425. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1021>
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (2012). *Assessment And Teaching of 21st Century Skills*.
- Hatta, M. (2018). *Empat Komptensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. eprints.ulm.ac.id.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al Hikmah*, 5(2).
- Kemdikbud. (2016). *Permendikbud No.58 tahun 2014 tentang Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mairizal, M. (2018). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sma Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. In *Jurnal Pendidikan Tambusai*. researchgate.net.
- Muhammad, R. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sma Negeri 1 Cukuh Balak Tanggamus*. repository.radenintan.ac.id.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prasetijo, P & Samidjo. (2019). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (JKPP)*, 1 (1), 1-5.
- Ronansyah, M. F. (2024). *Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mengelola Dana Bos Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Smk 11 Muaro Jambi*. repository.unja.ac.id.
- Saryati. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2.
- Supartilah & Pardimin. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*. 4(1). 138-149.